

**PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI DESA BANJARMADU
KARANGGENENG LAMONGAN**

(Kajian Historis Tentang Perkembangan dan Peranannya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1
Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>A-1999</i> <i>037</i> <i>sid</i>	No. REG : <i>037</i>
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :
Panti Asuhan, Islam

ISTIKHAROH
NIM : AO.2.3.95.062

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

1999

Ria Computer

RO

PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jemberwongso Laban 35 Mororan - Surabaya
☎ (031) 847-319 - 847320

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Istikharoh ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 April 1999

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Drs. H. Abd. Aziz Medan

NIP. 150 221 316

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Istikharoh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 3 Juli 1999

Mengesahkan,
Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 150 203 441

Ketua

Drs.H. Abd Aziz Medan
NIP. 150 221 316

Sekretaris

Drs. H. Ridwan Abu Bakar
NIP. 150 231 822

Penguji I,

Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 150 203 741

Penguji II,

Drs. Noer Rokhim
NIP. 150 243 977

مؤسسة تربيت الأيتام ببولينا

باجار مادو - كارتينغ - لامبات

(مجمع التأسيس عن تطورها ودورها)

دار الأيتام دار اليتامى والفقراء حتى ينالوا الحماية
والتربية والإرشادية وغير ذلك .
كان لها الأهداف كما يأتي :

- 1- لرفع اليتامى والفقراء إلى الحياة السعيدة .
- 2- دار الأيتام هي مؤسسة إجتماعية تأسست
على الشريعة الإسلامية في مجال الدينية والتربية
والاقتصادية والاجتماعية والثقافية .

ولها دور لهؤلاء المحتاجين على الحماية
والتربية حتى أن يكونوا منافعهم لأنفسهم
ولشعبهم ولوطنهم ولأسرتهم ولجتمعتهم
والناس أجمعين .

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Alasan Memilih Judul	12
D. Lingkup Pembahasan	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB II SEJARAH BERDIRINYA PANTI ASUHAN ABULIYATAMA
DI DESA BANJARMADU KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN
KABUPATEN LAMONGAN** 19

A. Letak Geografis	19
B. Asal-usul Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama.....	20
C. Faktor-faktor yang Mendukung Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama	28

**BAB III PERKEMBANGAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI
TENGAH LINGKUNGAN MASYARAKAT BANJARMADU KARANGGENENG
LAMONGAN** 34

A. Perkembangan Fisik	34
B. Perkembangan Non-fisik	37
C. Materi Pelajaran	47

**BAB IV PERANAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DITENGAH LING
KUNGAN MASYARAKAT BANJARMADU KARANGGENENG LAMONGAN** . 53

A. Peranan Panti Asuhan Abuliyatama desa Banjarmadu	53
B. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama	70
C. Problem-problem yang dihadapi Panti Asuhan Abuli- yatama di Tengah Masyarakat Banjarmadu	73

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DOKUMENTASI/LAMPIRAN	83
DAFTAR INFORMAL	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PERKEMBANGAN SARANA PANTI ASUHAN	35
2. DAFTAR PENYUMBANG	37
3. PENGHUNI PANTI ASUHAN TAHUN 1990	38
4. PENGHUNI PANTI ASUHAN TAHUN 1993	39
5. PENGHUNI PANTI ASUHAN TAHUN 1996.....	40
6. PENGHUNI PANTI ASUHAN TAHUN 1998 S/D 1999	41
7. PERIODE PEMENTASAN ANAK SELAMA DIPANTI	42
8. MATERI PELAJARAN	50
9. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK BANJARMADU	66
10. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR	67

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Lampiran Halaman

1. MONOGRAFI KABUPATEN DAERAH TK II KABUPATEN LAMONGAN DESA BANJARMADU KARANGGENENG LAMONGAN
2. PETA/DAERAH PANTI ASUHAN ABULIYATAMA BANJARMADU KARANGGENENG LAMONGAN
3. PETA KECAMATAN KARANGGENENG LAMONGAN DESA BANJARMADU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Panti Asuhan "Abuliyatama" sebagai jawaban terhadap panggilan menegakkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan keagamaan terhadap anak terlantar dan lain-lain yang di dalamnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia.

Pemerintah melalui Departemen Sosial telah menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Kemudian pelaksanaannya telah ditetapkan melalui UU RI. No. 33. 8/238 1974 tentang Panti Sosial. Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang dapat diketahui dari rumusan UU No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, yang menunjuk pada suatu kondisi tata kehidupan dan penghidupan materiil dan spiritual.

Panti Asuhan adalah suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam

memenuhi kebutuhan fisik dan mental, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, yaitu tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian, tujuan didirikannya panti asuhan adalah untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yang terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang baik serta memiliki keterampilan kerja dan usaha, sehingga mendapat kehidupan yang layak dan nantinya juga diharapkan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakat serta bangsa dan negara.¹

Selama ini umat Islam cenderung keliru dalam mengartikan dengan membatasi pada ibadah-ibadah ritual saja dan banyak umat Islam yang disibukkan dengan urusan-urusan ibadah mahdhah, tetapi mengabaikan kemiskinan, kebodohan, penyakit, kelaparan, kesengsaraan dan kesulitan-kesulitan yang diderita oleh saudara-saudara mereka yang lain. Sedangkan banyak orang-orang Islam yang kaya dengan khusuknya meratakan dahinya di atas sajadah, sementara di sekitarnya banyak tubuh-tubuh yang kering kerontan dan lemas yang digerogeti penyakit-penyakit yang

¹Kanwil Depsos, Propinsi Jawa Timur, *Kebijaksanaan, Strategi, Proyeksi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Era PJPT II*, (Surabaya: 1992), 4.

tentunya mereka juga kekurangan gizi dalam memproduksi makanan yang walaupun dalam hati mereka tak ingin semua itu terjadi pada diri mereka kelak, sedang mereka yang kaya dengan mudah menghabiskan uang jutaan rupiah hanya untuk upacara keagamaan, padahal ribuan anak tidak bisa melanjutkan sekolah, orang tua harus menanggung beban untuk mencari nasi, ribuan orang sakit terkapar menunggu maut datang karena tidak dapat membayar biaya rumah sakit, dan bahkan banyak umat Islam terpaksa menjual keimanan dan keyakinannya kepada tenaga kaum lain yang penuh kasih. Prof. A. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa orang-orang Muslim banyak yang lebih peka terhadap masalah-masalah keagamaan daripada masalah-masalah sosial. Maksudnya adalah banyak orang yang cepat bereaksi kepada gejala-gejala yang demikian dimana jika ada sedikit hal perbuatan yang menyimpang dari ketentuan lahiriyah keagamaan seperti soal pakaian atau tingkah laku tidak sopan dan tidak terhormat, namun reaksi pada masalah-masalah kepin-cangan sosial seperti kezaliman dan kemiskinan masih sangat lemah.²

²Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Kumpulan Ceramah Kampus* (Bandung: Mizan, 1993), 57.

Untuk itu Islam datang tidak hanya mengajarkan doa dan zikir, tetapi Islam datang kepada kita untuk menjelaskan halal dan haram, menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar. Dan yang terpenting adalah Islam memberi kebebasan manusia dari beban penderitaan dan belenggu-belenggu yang memasung. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah surat al-Ma'un ayat 1-7, yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)
 وَلَا يُخِضُّ عَلَيْهِ ظَمَامًا مُمْسِكِينَ (٣) فَوَيْلٌ
 لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
 سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَمَنْعُونَ
 الْمَاعُونَ (٧)

Artinya:

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna."³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat di atas sangat jelas menegaskan bahwa ke-palsuan dapat terjadi dalam sikap keagamaan umat Islam, jika tidak memiliki komitmen sosial yang tinggi untuk menegakkan keadilan sosialnya.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1998), 1108.

Anak yatim dan orang miskin merupakan kelompok-kelompok sosial yang antara satu dengan yang lain sama-sama memerlukan dan usaha bersama untuk memperbaiki nasib mereka (dengan demikian anak yatim dan orang miskin telah memiliki semua/seluruh anggota masyarakat yang tidak beruntung). Allah Swt. telah menegaskan dalam firman-Nya surat al-Baqarah ayat 177, yaitu:

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن
 البر من آمن بالله واليوم الآخر والملائكة والكتب
 والنبيين وأتى المال على حبه ذوى القربى
 واليتيم والمسكين وابن السبيل و
 السائلين وفى الرقاب وأقام الصلوة وآتى
 الزكوة والموفون بعهدهم إذا عهدوا والصابرين
 فى البأساء والضراء وحين البأس أولئك
 الذين صدقوا وأولئك هم المتقون .

(البقرة : ١٧٧)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka

itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."⁴

Dengan demikian, kufur (tidak percaya) memang tidaklah ditentukan oleh penolakan teologis untuk beriman kepada Allah karena seseorang yang secara formal percaya kepada Allah, tetapi tetap memperturutkan hawa nafsunya dengan menimbun kekayaan, menindas orang lain dan gemar melakukan konsumsi yang mencolok mata (terang-terangan dalam memproduksi makanan guna kepentingan pribadi), sementara orang lain, menderita karena kelaparan, itu juga termasuk kufur, karena itu menimbulkan kemurkaan Allah. Seperti firman Allah yang diterangkan dalam surat al-Ma'un di atas.

Dengan kata lain, orang-orang yang mengaku beriman kepad Allah dan menunjukkan kesalahannya, tetapi mencabut hak-hak anak yatim. Mereka itu bukanlah muslim sejati. Untuk menjadi muslim sejati haruslah seseorang turut memberikan andil terhadap pembentukan masyarakat yang adil dengan jalan memelihara anak-anak yatim atau yang terlantar dan orang-orang yang membutuhkan uluran tangan orang-orang kaya.

⁴ *Ibid.*, 43.

Untuk itu, ide tentang pembelaan terhadap kaum yang lemah bersangkutan erat dengan cita keimanan yang sangat mendasar. Karena dicerminkan dalam surat-surat pendek dalam al-Qur'an, bahwa Islam bertugas untuk:

1. Mengajak umat manusia membebaskan diri dari kepercayaan palsu, kemudian menyerahkan diri untuk menerima kepercayaan yang benar yaitu kepercayaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memandang semua manusia adalah sama untuk menegakkan keadilan dan memperhatikan nasib kaum miskin.
3. Menyadari akan tanggung jawab dirinya sendiri (pribadi) di hadapan Allah Swt.⁵

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan sikap empatik (simpatik) kepada kelas atau masyarakat yang lemah dalam bentuk komitmen sosial yang jelas. Komitmen di sini dijelaskan dengan tegas dalam surat al-Balad ayat 11-18: bahwa semua itu harus ditunjukkan dalam bentuk pembebasan dari ketindasan, meringankan penderitaan orang-orang yang malang, serta menyantuni anak yatim piatu yang terdekat, juga mengangkat orang-orang yang kurang beruntung dari kesulitan-kesulitan yang mereka

⁵Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan: Pikiran-pikiran Nurcholis Madjid Muda* (Bandung: Mizan, 1993), 15.

alami selama ini. Komitmen sosial ini merupakan keadaan yang senantiasa harus tumbuh dan berkembang di lingkungan umat yang beragama karena sebagai perwujudan dari keimanan selama ini.

Kematian ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah bagi kelangsungan hidupnya harus terputus di tengah jalan. Demikian pula dengan kematian ibunya yang menjadi sumber kasih sayang keluarganya. Hal ini jelas akan menimbulkan guncangan pada anak-anak yang ditinggalkannya. Anak-anak akan kehilangan tokoh panutan dalam keluarganya, yaitu cerminan nilai-nilai hidup yang menjadi teladan dan pengarah bagi karakter mereka. Mereka pun mengalami frustrasi akan beberapa kebutuhan. Mereka tak aman dan merasa hampa karena kehilangan kasih sayang. Bahkan mungkin mereka akan merasa terpicil apabila sanak saudara, keluarga dan masyarakat bersikap acuh tak acuh atau mengejek kehidupan mereka. Hal ini akan menimbulkan berbagai problem bagi anak tersebut, baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual mereka.

Dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Pertama (PJPT I) telah menghasilkan banyak kemajuan dalam segala aspek kehidupan bangsa yang jelas tercermin untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Namun hal itu harus disadari, bahwa kemajuan yang telah dicapai belum

sepenuhnya bisa menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat, di mana pada lapisan masyarakat yang terbawah masih terdapat warga yang masih kurang beruntung karena masih tertinggal dalam kondisi serba kekurangan atau berada di bawah garis kemiskinan, karena ini berbagai kendala, kondisi yang penuh kesukaran baik karena rendah dan lemahnya potensi mereka dalam mengarungi hidup ini. Untuk itu bertolak dari kesadaran, maka PJPT I ini harus diarahkan supaya meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 telah menggariskan bahwa pembangunan kesejahteraan rakyat itu ditempuh melalui peningkatan jumlah dan mutu pelayanan dalam lembaga sosial masyarakat, yaitu baik panti sosial maupun di luar panti. Dengan peningkatan peran serta masyarakat yang semakin nyata atas dasar kesadaran nantinya tanggung jawab sosial akan bisa terpenuhi.

Apa yang telah digariskan GBHN bahwa keberadaan panti sosial bukan saja diakui tetapi fungsi dan peranannya memang diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu pembentukan lembaga panti asuhan bagi anak yang terlantar saat ini memang sangat diperlukan, demikian pula panti-panti pemeliharaan atau penyantunan

jompo ini juga sangat diperlukan.⁶

Dari uraian di atas akan diketahui bahwa berdirinya panti asuhan adalah sebagai pengganti dari keluarga untuk memberikan kebutuhan fisik, mental dan sosial bagi mereka yang bersangkutan. Untuk itu panti asuhan memberikan pelayanan terhadap anak yatim piatu serta anak-anak yang terlantar yang notabene memang termasuk golongan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Memang panti asuhan pada awalnya didirikan atas dasar "belas kasihan", dari segolongan masyarakat yang berstatus lapisan atas, karena rasa iba dan kemanusiaannya yang tinggi mereka mengadakan penampungan bagi anak-anak yang terlantar.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kerancuan dalam memahami judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi secara operasionalnya, yaitu:

⁶Imam Ahmadi, *Peranan Panti Asuhan dalam Mengentas Kemiskinan*, Bekerjasama Panti Asuhan Islam Surabaya (BKSPAIS), (Surabaya: Sarchehan, 1994), 1.

1. **Panti asuhan:** rumah, tempat (kediaman) untuk memelihara anak yatim.⁷ Atau tempat penampungan anak-anak yang ditinggal mati kedua orang tuanya, sehingga merasa perlu untuk didirikan sebuah tempat untuk kediaman mereka.
2. **Abuliyatama:** Dari segi bahasa "Abuliyatama" berasal dari tiga kata, yakni "Abu" yang berarti "ayah", dan "li" yang mempunyai arti "milik". Sedangkan "yatama" berarti "anak yatim". Jadi Abuliyatama berarti ayah untuk seorang anak yatim.
Dari segi istilah, Abuliyatama adalah suatu tempat penampungan anak-anak yatim piatu atau anak-anak yang terlantar yang kemudian ditampung dalam satu rumah atau panti asuhan yang kemudian diberi nama Panti Asuhan Abuliyatama.
3. **Di Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan:** adalah nama tempat di mana panti asuhan itu didirikan, di mana tempat desa itu bernama Banjarmadu dan berkecamatan Karanggeneng berkabupaten Lamongan.

⁷W.J.S. Poerwodharminto, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), 710.

C. Alasan Memilih Judul

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengambil beberapa alasan sebagai pendorong dalam mengangkat judul tersebut yaitu:

1. Selama ini belum ada yang meneliti tentang keberadaan Panti Asuhan "Abuliyatama" di desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mengungkap sejarah berdirinya Panti Asuhan "Abuliyatama" di desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.
3. Ingin mengungkap perkembangan serta peranan Panti Asuhan Abuliyatama di lingkungan Banjarmadu.
4. Untuk mengetahui problematika yang terjadi di dalam tubuh Panti Asuhan "Abuliyatama".

D. Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul di atas, maka yang menjadi lingkup pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Latar belakang sejarah berdirinya Panti Asuhan "Abuliyatama" di Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.
2. Perkembangan serta peranan Panti Asuhan Abuliyatama di di tengah lingkungan masyarakat Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.

3. Problem-problem yang terjadi dan dihadapi Panti Asuhan Abuliyatama Karanggeneng Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Rumusan Masalah

Sebagai gambaran untuk mengkaji skripsi ini penulis dapat merumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama di Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana perkembangan dan peranannya terhadap masyarakat Banjarmadu Karanggeneng Lamongan?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi Panti Asuhan Abuliyatama di tengah lingkungan masyarakat Banjarmadu?

F. Tujuan Penulisan

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengkaji secara ilmiah latar belakang sejarah berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peranannya Panti Asuhan "Abuliyatama" terhadap kemajuan masyarakat Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.

3. Mengetahui segala problem yang dihadapi Panti Asuhan "Abuliyatama" kemudian ditarik satu kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis (sejarah), dengan tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasikan serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.⁸

1. Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil dalam metode historis ini yaitu ada empat kelompok, yaitu:
 - a. Heuristik, yaitu: suatu kegiatan untuk menghimpun data-data dari sumbernya.
 - b. Kritik (sejarah), yaitu: menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.
 - c. Interpretasi, yaitu: menetapkan makna yang berhubungan dengan fakta yang diperoleh sesuai dengan pembahasan.

⁸Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 16.

a. Wawancara (Interview)

Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terikat oleh suasana dan semua pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan wawancara berlangsung luwes, dan nantinya bisa terbuka sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih banyak. Juga pembicaraan tidak terpaku pada pertanyaan yang bisa menimbulkan kejemuan antara kedua belah pihak.

b. Pengamatan (Observasi)

Ini merupakan serangkaian kegiatan pemusatan dan pengamatan terhadap suatu obyek penelitian secara sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda-agenda dan lain-lain yang sekiranya masih ada kaitannya atau hubungannya dengan masalah ini.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Operasional
- C. Alasan Memilih Judul
- D. Lingkup Pembahasan
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

Bab II: SEJARAH BERDIRINYA PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI DESA BANJARMADU KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Letak Geografis
- B. Asal-usul Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama
- C. Faktor-faktor yang Mendukung Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama

Bab III: PERKEMBANGAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI
TENGAH LINGKUNGAN MASYARAKAT BANJARMADU

KARANGGENENG LAMONGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Perkembangan Fisik

B. Perkembangan Non-fisik

1. Perkembangan Penghuni

2. Perkembangan Pengasuh

C. Materi Pelajaran

Bab IV: PERANAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI TENGAH
LINGKUNGAN MASYARAKAT BANJARMADU KARANG-GENENG
LAMONGAN

A. Peranan Panti Asuhan Abuliyatama desa
Banjarmadu

1. Dalam bidang keagamaan

2. Dalam bidang pendidikan

3. Dalam bidang ekonomi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya
Panti Asuhan Abuliyatama

C. Problem-problem yang dihadapi Panti
Asuhan Abuliyatama di Tengah Masyarakat
Banjarmadu

Bab V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Penutup

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PANTI ASUHAN ABULIYATAMA

BANJARMADU KARANGGENENG LAMONGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Letak Geografis

Lokasi yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Panti Asuhan Abuliyatama yang ada di desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Jawa Timur, yang berpenduduk ± 3945 jiwa yang terdiri dari 735 kepala keluarga. Panti Asuhan ini merupakan institusi milik Yayasan Nahdlatul Ulama di bawah naungan Departemen Sosial. Dan Panti Asuhan "Abuliyatama" ini menempati tanah seluas ± 625 m² dan terletak di pinggir jalan raya desa Banjarmadu sehingga mudah dijangkau dari manapun.

Adapun batas-batas wilayah desa Banjarmadu ini dikelilingi beberapa desa, yaitu:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Semampir
2. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pucangro
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Geger
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Plosokuning

Dengan demikian desa Banjarmadu ini berada di tengah kecamatan Karanggeneng dan termasuk wilayah yang

sangat strategis karena merupakan jalur transportasi menuju jalan raya Sukodadi ke Pusat perkotaan Lamongan.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Asal-usul Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama

Panti Asuhan "Abuliyatama" didirikan oleh organisasi Nahdlatul Ulama sehingga dapatlah kiranya dikatakan bahwa status panti asuhan adalah swasta, walaupun pemerintah juga masih ikut membantunya. Bila Panti Asuhan "Abuliyatama" di desa Banjarmadu berstatus badan hukum yang dengan sendirinya merupakan pendukung dari hak dan kewajiban seperti halnya manusia, yaitu melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya.

Dengan demikian, Panti Asuhan "Abuliyatama" sebagai suatu lembaga sosial yang tidak melepaskan diri terhadap lingkungannya, akan tetapi terdapat hubungan yang baik dan saling menolong, serta gotong royong dan timbal balik dengan masyarakat lain, sehingga panti mendapat hak dan juga diberikan kebebasan untuk ikut bergaul bersama mereka tetapi bagaimanapun bentuknya harus bisa menjaga dirinya dengan baik jangan sampai melampaui batas ketentuan yang telah diberikan.

¹ Monografi Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan juga nilai-nilai yang ada dalam agama, sehingga rasa budaya, kemanusiaan, serta kesetiakawanan sosial harus tertanam kuat pada diri seseorang, dan juga sebagai bukti di antara mereka adalah diri seseorang, dan juga sebagai bukti di antara mereka adalah nilai kegotong-royongan serta saling tolong-menolong sesamanya apabila mereka membutuhkan pertolongan atau mereka mengalami kesukaran yang mereka hadapi, apabila kita masih kuat maka haruslah kita beri bantuan dengan semampu dan sebisa kita.

Untuk itu di dalam melaksanakan ajaran agama yang terkandung di dalam al-Qur'an surat al-Ma'un, serta sebagai pengamalan dari bangsa yang berfalsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, di samping itu juga didorong oleh kondisi pada waktu itu, karena saat itulah telah banyak penderita dan anak yatim karena ditinggal mati salah satu dari kedua orang tuanya, serta banyak pula anak yang terlantar akibat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu mereka sangat memerlukan perhatian dan uluran tangan dari sanak saudaranya yang sebangsa dan setanah air. Dengan demikian bantuan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang telah diderita oleh mereka, maka patutlah mendapat bantuan baik materiil maupun spiritual selama kita masih mampu.

Hal ini juga diberlakukan atau menjadi pertimbangan bagi Panti Asuhan Abuliyatama karena yang menjadi fokus utama bagi berdirinya Panti Asuhan "Abuliyatama" adalah menyantuni bagi anak-anak yang terlantar serta membantu bagi fakir miskin. Panti Asuhan Abuliyatama ini berjalan sejak tahun 1989 di desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, namun realisasinya panti asuhan ini belum terkoordinasi di dalam kelembagaan sosial akan tetapi baru dilaksanakan secara kepengurusan.

Potensi masyarakat yang ada di desa Banjarmadu dan sekitarnya saat itu juga belum dilibatkan secara maksimal dalam arti belum dibentuk untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menyantuni dan membina serta memelihara anak-anak yatim atau anak terlantar. Karena itu inventarisir potensi umat Islam setempat belum bisa dilaksanakan secara baik.

Pembagian bantuan/santunan kepada fakir miskin dan yatim saat itu tidak merata. Artinya, tidak diberikan kepada mereka yang sangat membutuhkan namun ada kecenderungan pemberian itu diberikan terbatas pada keluarga terdekatnya saja.

Berangkat dari realita yang ada, tahun 1990 timbul gagasan dari lima orang pemuda masing-masing Drs. Sahlan Isnadi, Moh. Sahlan, SH, Dra. Suharnanik Choiriyah, Abdul

Halim dan K. Taufiqurrahman, untuk membentuk wadah berupa panti bagi anak-anak yatim dan fakir miskin yang sifatnya independen tidak terikat dari golongan organisasi apapun.

Gagasan ini kemudian disampaikan dalam rapat pengurus jam'iyah NU oleh Drs. Sahlan Isnadi pada tanggal 13 Mei 1990 dan saat itu disetujui oleh sebagian besar pengurus, meski harus melalui perundingan yang cukup lama.

Pada tanggal 13 Juli 1990, atas prakarsa Drs. Sahlan Isnadi dan Moh Sahlan, SH. serta didorong oleh Bapak Ramli Hamzah, camat kepala wilayah kecamatan Karanggeneng, diadakan rapat tokoh masyarakat yang khususnya membahas rencana didirikan yayasan itu di rumah Bapak Sujadi.

Dalam rapat itu menghasilkan beberapa keputusan yang antara lain dibentuknya yayasan yang bernama "Abuliyatama" sekaligus anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.

Setelah disepakati dibentuknya panti asuhan "Abuliyatama" pada tanggal 10 Juli 1990 pengurus mulai melakukan pendataan terhadap anak-anak lalu diadakan penyantunan pada mereka dalam bentuk pemberian seragam sebanyak 69 anak yatim, lalu diadakan kegiatan dan lain-lain.

Pada tanggal 19 Agustus 1990 panti asuhan mulai mengasramakan sebanyak 48 anak yatim dan terlantar, fakir

miskin yang sementara ini ditempatkan di rumah Bapak H. Abdullah (rumah kosong) yang terletak di desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Yang mana pada waktu itu dana untuk membiayai hidup keseharian anak-anak tersebut diperoleh dari uang hasil infaq para pengurus, dan setiap kali ada perkumpulan atau rapat pimpinan maka para pengurus dimintai bantuan perseorangan guna pembiayaan tersebut. Di samping itu sejak berdirinya panti asuhan pertama kali terbesik niatan untuk memperluas tanah kelembagaan tersebut yakni seluas 1350 m² yang ada waktu itu seharga 7 juta. Namun dana untuk pembangunan panti tersebut mengalami stagnasi (kemandekan) karena kekurangan dana dan para pengurus akhirnya mengambil kebijakan untuk mengadakan pengajian akbar pada tanggal 31 Oktober 1992 di samping mensyiarkan agama Islam di stadion Surajaya Lamongan dengan mengundang K.H.Zainuddin MZ, dari Jakarta serta dihadiri Bapak Bupati Daerah Tingkat II Lamongan serta instansi terkait. Dan akhirnya dari penggalan dana tersebut terhimpun dana sebesar Rp.5.850.000,- selanjutnya dana tersebut tanggal 5 Desember 1992 dimanfaatkan untuk pembelian tanah ukuran 18,5 x 74 M² terletak di pinggir jalan raya desa Banjarmadu Kecamatan Karang-geneng Kabupaten Lamongan dengan harga Rp. 7.000.000,- Namun dari penggalan dana tersebut

masih mengalami kekurangan. Dari kekurangan tersebutlah membangkitkan Bapak R.H. Moh. Faried, SH., dan Bapak Ketua DPRD Tingkat II Lamongan, H. Zuari, untuk melengkapi semua kekurangan pembangunan tersebut.

Dana tersebut rencananya akan dipakai dalam pembangunan asrama panti asuhan "Abuliyatama".²

Uraian di atas jelas bahwa anak-anak yatim adalah anak-anak miskin yaitu sudah tidak mempunyai seseorang yang dapat memberikan nafkah batin maupun lahir terhadap mereka. Dengan begitu mereka sangat membutuhkan pertolongan dari orang yang mampu dari kalangan kita sebagai seorang muslim yang cinta bangsa dan negara. Setelah mereka mendapatkan pertolongan maka hidupnya sedikit banyak akan terselesaikan walaupun tidak semua harus tuntas.

Dalam pendidikan pun juga sangat diperhatikan sebab hal itu akan dapat mengarahkan dirinya dalam menjalani kehidupan yaitu dapat memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani, kalau kebutuhan itu bisa terpenuhi walaupun tidak dapat sebagaimana layaknya, dengan begitu akhirnya mereka bisa mandiri.³

²Sejarah singkat Panti Asuhan Abuliyatama di desa Banjarmadu, Karanggeneng, Lamongan.

³*Majalah Dharmais*, Nomor 44 Tahun XVII April 1996, 12.

Dasar hukum dalam pemerintahan telah mengatur bahwa di dalam kehidupan anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan merupakan dari salah satu bentuk tanggung jawab kita sebagai seorang yang beriman itu harus punya jiwa untuk melindungi segenap bangsa Indonesia yang mendapatkan kesukaran atau kesulitan dalam menentukan hidup. Dan kalau kita menjalankan kewajiban ini sudah berarti melaksanakan amanat yang diberikan kepada kita sebagai seorang muslim atau seorang bangsa Indonesia. Karena untuk menuju kesejahteraan serta ketertiban jiwa sebagai dasar kemerdekaan dan perdamaian hendaklah menjalankan kewajiban sosial, karena itu adalah cita-cita bangsa Indonesia sebelum atau sesudah merdeka.

Negara ibarat suatu perkumpulan atau organisasi dalam pandangan Islam yang sebagai mana tercantum dalam dasar hukum pemerintahan, karena tidak ada perkataan Islam tanpa adanya suatu organisasi. Begitu juga tanpa ada organisasi kalau tanpa ada pemimpin. Tanpa adanya pemimpin berarti tanpa adanya kepatuhan. Dari situlah kita dapat mengambil pelajaran bahwa panti asuhan sangatlah perlu untuk dibangun atau dikembangkan, karena dengan begitu anak-anak yatim akan ditampung dan dijaga dengan sebaik mungkin sebab mereka punya hasrat untuk memelihara anak-anak dari kaum atau golongan yang lemah, tentu semua

nanti akan bisa terpenuhi kalau kita berusaha dengan sekuat tenaga yang kita miliki bersama.

Munculnya Panti Asuhan "Abuliyatama" di Banjarmasin ini karena dilatarbelakangi oleh Kondisi masyarakat pada saat itu mereka telah mengalami kegelisahan terhadap anak-anak yang telah ditinggal mati baik ayah atau ibunya atau, karena ditinggal imigrasi ke Malaysia. Sebab garis kelemahan dan kemiskinanlah yang tidak mungkin lagi untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anak mereka.

Untuk itu Panti Asuhan "Abuliyatama" ini akan memberi arahan terhadap ibu dan anak-anak yang telah ditinggalkan suaminya, dengan memberi pelayanan yang sedemikian rupa. Dari al-Qur'an sendiri sudah diterangkan bahwa kita sebagai umat Islam hendaknya memelihara atau melindungi orang yang sangat membutuhkan yaitu orang lemah sudah tidak bisa atau tak punya kehidupan yang selayaknya, dan khususnya lagi adalah anak-anak yatim hendaklah betul-betul diperhatikan sebab ia sudah tidak mempunyai ketergantungan dalam menentukan hidupnya setelah ia dewasa nanti.⁴

⁴Wawancara dengan Bapak Moh. Sahlan, SH, 12 Pebruari 1999.

C. Faktor-faktor yang Mendukung Berdirinya

Dalam mendirikan baik kelompok atau yayasan itu harus ada yang mendukungnya karena akan membuat maju dan tidaknya suatu kelompok atau yayasan tersebut. Semua itu tanpa ada dukungan tak akan bisa berkembang dengan baik dan maju, dengan adanya dukungan maka yayasan akan berkembang sampai keseluruh penjuru masyarakat. Suatu yayasan dan kelompok bisa berkembang karena mendapatkan dukungan baik dari dalam itu sendiri, sebab itulah yang akan banyak membawa hasil dalam perkembangan.

Pada dasarnya panti asuhan adalah tempat untuk memelihara anak-anak yatim ditinggal mati oleh salah satu kedua orang tuanya. Karena panti asuhan bukanlah tujuan, tetapi hanya sebagai alat untuk memenuhi kewajiban "kifalatul yatim" sebagai pengganti ibu bapak yang telah tiada. Oleh karena itu perlu sekali dalam mendirikan yayasan sebab itu untuk menjadi wadah pendidikan bagi anak-anak dalam melanjutkan perjuangan bangsa dan negara. Panti asuhan juga sebagai pengembangan agama Islam yang sangat perlu untuk ditanamkan pada anak-anak khususnya adalah anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya sebab sudah tidak mempunyai lagi pelindung yang paling dekat dengannya. Jadi dengan berdirinya panti atau yayasan agama Islam pun akan berkembang pada diri anak didiknya.

Panti juga salah satu bukti dari kesetiakawanan bangsa dan negara terhadap agama Islam.

Panti pada mulanya memang didirikan atas dasar "belas kasihan" segolongan masyarakat yang berstatus lapisan atas, yang karena rasa iba kemanusiaannya untuk mendirikan rumah penampungan bagi mereka yang sengsara dan tak berdaya yang perlu "uluran tangan". Pandangan dan sikap semacam ini sangat besar pengaruhnya terhadap tujuan dan cara pelayanan yang sering menjurus kepada pemeliharaan kemiskinan. Untuk itu pandangan dan sikap yang semacam itu perlu sekali untuk dirubah, karena pelayanan yang diberikan bukan semata-mata kemurahan hati tetapi sesungguhnya adalah hak yang harus dipenuhi.

Yayasan kesejahteraan sosial memang perlu diadakan untuk memenuhi hak mereka yang perlu mendapatkan bantuan pelayanan, maka kemurahan hati harus tetap dihargai, tetapi harga diri dan martabat mereka yang memerlukan bantuan pelayanan harus tetap dihormati, juga pandangan terhadap anak-anak yang disantuni dalam panti haruslah sewajarnya sebagaimana terhadap anak-anak lain yang berada dalam keluarga yang masih lengkap. Karena kebutuhan mereka adalah sama dengan kebutuhan anak sebaya yang lain untuk itu semua yang terjadi pada anak harus diperhatikan.

Mendirikan panti asuhan bukan hanya sekedar berdiri tetapi itu ada landasan yang kuat yaitu dalam surat al-Ma'un telah jelas bahwa memelihara anak yatim serta fakir miskin adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Untuk itu bagaimana panti dapat memberikan pemenuhan kebutuhan fisik, sosial dan mental seperti halnya yang diperoleh anak-anak lain dalam keluarganya, yang memungkinkan mereka dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya sehingga mampu membuka kesempatan yang luas, tempat yang memadai untuk menjadi manusia yang dewasa yang mandiri. Hal ini merupakan persoalan yang harus dijawab oleh setiap penyelenggara yayasan atau panti.

Dengan demikian pengembangan panti itu harus didukung dengan pusat informasi kesejahteraan sosial, berarti panti harus dapat menghimpun, mengelola dan menyajikan data-data masalah serta usaha kesejahteraan sosial dalam informasi lainnya, karena itulah nantinya juga bisa mendukung dan memberi bantuan atas perkembangan dan pemeliharaannya.⁵

Dari uraian di atas dapatlah kiranya kita mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mendorong serta mendukung

⁵Makalah sarasehan, *Peranan Panti Asuhan Dalam Mengentas Kemiskinan*, (Surabaya: 14 Agustus, 1994), 4-

berdirinya panti Asuhan "Abuliyatama" Banjarmasin Karanggeneng Lamongan adalah faktor intern dan ekstern, yaitu:

1. Panti asuhan telah memberi kesempatan pada semua warga masyarakat yang tidak mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap anak-anaknya, maka pantilah yang nantinya berusaha dalam membinanya.
2. Timbulnya kesan masyarakat terhadap berdirinya panti asuhan, sebab itulah yang akan mengembangkan agama Islam yang lebih baik serta mengembangkan pendidikan dan juga interaksinya terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Adanya sikap kepedulian terhadap masyarakat dalam usaha untuk memahami ajaran agama yang telah diberikan kepada kita, sehingga kita dapat memahami dan menyebarkan agama yang ada, dan juga nantinya akan bisa menciptakan suasana yang islami dalam pergaulan hidup dengan mereka yaitu antara yang satu dengan yang lainnya.
4. Punya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan keberadaan panti asuhan selama masih sesuai dengan apa yang kita cita-citakan, yaitu untuk menampung anak-anak yang telah ditinggal mati kedua orang tuanya, sebab sudah tidak punya ketergantungan dalam menentukan hidupnya yaitu terombang-ambing ke sana dan ke sini.

Dengan memelihara panti itulah nantinya anak akan terarah.

5. Para tokoh-tokoh pada saat itu punya tekad yang sangat kuat untuk mendirikan rumah yaitu, sebab melihat keadaan yang sangat mengkhawatirkan bagi anak-anak yang terlantar akibat ditinggal oleh orang tuanya.
6. Dengan berdirinya rumah yatim atau panti asuhan ini akan meringankan beban yang dipikul orang tua atau masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga bisa menanggulangi kegelisahan yang menimpa pada anak-anak tersebut.
7. Munculnya panti asuhan akan membuat anak-anak mandiri dalam hal-hal yang menyangkut dirinya sendiri lebih bermanfaat. Dari situ para orang tua yang merasa tidak mampu dalam mendidik anaknya akan di bawah menuju panti, sebab di situ mereka akan mendapatkan pendidikan serta pelayanan yang mampu mengarahkan ke mana anak ini setelah dewasa nanti.
8. Maka dalam hal mengembangkan dan mendidik anak serta dalam pembentukan yayasan pantilah yang punya peranan penting dalam masyarakat juga dalam bangsa dan negara karena sedikit banyak bisa mewujudkan cita-cita yang selama ini diidamkan.

Dari beberapa faktor yang mendukung berdirinya panti asuhan "Abuliyatama" Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan, telah jelas bagi kita karena sebagai umat Islam yang telah mampu mendirikan panti asuhan karena sudah menjadi kewajiban bagi kita. Karena disebutkan di dalam al-Qur'an surat al-Ma'un bahwa memelihara anak yatim serta membantu kaum yang lemah adalah suatu kewajiban bagi masyarakat yang mempunyai iman dan takwa kepada Allah Swt.

Lebih khusus lagi bagi masyarakat Banjarmasin yang mempunyai sifat ritual yang tinggi sehingga tinggi pula kepedulian terhadap anak-anak yatim dan anak-anak yang terlantar, sebab mereka mempunyai pedoman dan anggaran dasar yang paling mendasar yaitu yang terdapat dalam al-Qur'an.⁶

Dengan demikian usaha untuk mendirikan panti asuhan bukan hanya dilandasi motif rasa kasihan dari warga masyarakat Banjarmasin tetapi juga ingin mengangkat derajat manusia.

⁶Wawancara dengan Bapak Kyai Taufiqurrahman, tanggal 12 Pebruari 1999.

BAB III

PERKEMBANGAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI

DESA BANJARMADU KARANGGENENG

LAMONGAN

A. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik yang dimaksud adalah sarana untuk digunakan penyelenggaraan pendidikan, mengasuh anak asuh dan untuk mendukung dalam melaksanakan aktivitas lembaga dalam kesehariannya.

Untuk itu, maka sarana pada awal berdirinya (1990) "Panti Asuhan Abuliyatama" mempunyai (membangun) tiga lokal, yakni: musholla, kamar tidur dan kamar mandi. Kamar tidur juga digunakan sebagai bangunan khusus untuk kantor panti, sehingga masih bertempat di rumah kosong milik Bapak Haji Abdullah. Kemudian pada tahun 1992 dibangunlah gedung "Panti Asuhan Abuliyatama" yang terdiri dari lima lokal, yakni: kamar tidur (untuk perempuan sendiri serta untuk laki-laki sendiri), kamar mandi (untuk perempuan dan untuk laki-laki) serta WC dan dapur.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 1995 di mana "Panti Asuhan Abuliyatama" telah membangun lima lokal lagi, yakni: Mosholla, ruang belajar, ruang makan,

poliklinik serta satu ruang lagi untuk sarana yang lain. Dan ruang (bangunan) yang ada ini juga belum dirasa cukup, maka pada tahun 1996 telah ada bangunan lagi yaitu empat lokal yakni: ruang aula serba guna, ruang olah raga, ruang cuci, tempat WC dan kamar mandi, kemudian sarana yang ada itu memang mencukupi kebutuhannya, tetapi itu juga belum begitu cukup. Untuk itu, pada tahun 1997 telah bertambah lagi bangunan enam lokal yakni: ruang keterampilan, ruang perpustakaan, ruang kelas untuk TK, ruang kelas untuk SMP terbuka, ruang pengasuh dan tempat wudhu untuk anak-anak. Kemudian pada tahun 1998 sampai sekarang panti tersebut membangun kembali beberapa bangunan yang rencananya untuk TK dan SMP, karena dirasa dua ruang sebelumnya (TK dan SMP) tidak/kurang mencukupi.

Dari uraian sarana yang ada di atas, akan lebih jelasnya perlu diketahui tabel di bawah ini:

TABEL I

PERKEMBANGAN SARANA PANTI ASUHAN

NO	TAHUN	SARANA PANTI	KETERANGAN
1	1990	4 lokal/kamar	a. Musholla b. Kamar tidur c. Kantor d. Kamar mandi
2	1992	5 lokal/kamar	a. Kantor b. Kamar tidur Lk/Pr c. Kamar mandi Lk/Pr d. WC e. Dapur

NO	TAHUN	SARANA PANTI	KETERANGAN
3	1995	5 lokal/kamar	a. Musholla b. Ruang belajar c. Ruang makan d. Ruang kesehatan e. Gudang
4	1996	4 lokal/kamar	a. Ruang aula b. Ruang olah raga c. Ruang cuci d. Kamar mandi dan WC
5	1997	6 lokal/kamar	a. Ruang keterampilan b. Ruang perpustakaan c. Ruang/kelas TK d. Ruang/kelas SMP e. Ruang pengasuh f. Tempat wudhu
6	998 s/d 999	2 lokal/kamar	a. Ruang/kelas TK b. Ruang/kelas SMP

Begitulah perkembangan dalam bidang fisik yang ada di "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan.

Adapun dana untuk bangunan tersebut berasal dari bantuan Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan yakni sejak berdirinya lembaga panti asuhan tersebut, juga bantuan dari Yayasan Dharmais, yakni pada tahun 1994 sampai sekarang. Jadi untuk memenuhi kebutuhan di panti asuhan telah mendapatkan sumbangan dari berbagai pihak.

Adapun untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

TABEL II
DAFTAR PENYUMBANG

NO	NAMA PENYUMBANG	BESAR SUMBANGAN
1	Pemerintah Daerah TK II Lamongan	Rp. 1.000.000,- / bln
2	Yayasan Dharmais	Rp. 6.750.000,- / 3 bln
3	Donatur (masyarakat)	Rp. 1.000.000,- / bln

Jadi sumbangan yang berasal dari Pemerintah Daerah Tingkat II Lamongan dan Yayasan Dharmais adalah sumbangan atau bantuan yang sudah pasti diperoleh oleh "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin. Hanya saja, bantuan yang berasal dari Pemerintah Tingkat II Lamongan terkadang tidak keluar. Sedangkan bantuan atau sumbangan yang berasal dari masyarakat dan/atau donatur juga tidak bisa dipastikan terkadang bantuannya banyak tapi terkadang sedikit, sebab sumbangan dari masyarakat tersebut tidak bersifat tetap melainkan bersifat insidental (suka rela).

B. Perkembangan Non-Fisik

Yang dimaksud dengan non-fisik adalah perkembangan penghuni dari tahun ke tahun, juga perkembangan susunan pengasuh panti asuhan.

1. Perkembangan Penghuni

Di awal berdirinya panti asuhan ini jumlah penghuninya hanya 48 anak asuh, tetapi dari tahun ke tahun "Panti Asuhan Abuliyatama" ini mengalami perkembangan dalam bidang jumlah penghuninya dan cukup baik walaupun belum memuaskan.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

TABEL III
PENGHUNI PANTI ASUHAN TAHUN 1990

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Suwarno	Laki-laki	16 Tahun
2	Eti	Perempuan	12 Tahun
3	Antok	Laki-laki	10 Tahun
4	Santik	Perempuan	10 Tahun
5	Sholihah	Perempuan	10 Tahun
6	Ruqiyah	Perempuan	7 Tahun
7	Ruqayah	Perempuan	7 Tahun
8	Suhartatik	Perempuan	12 Tahun
9	Suhartini	Perempuan	12 Tahun
10	Ahmad Rofiq	Laki-laki	10 Tahun
11	Umu Kholifah	Perempuan	11 Tahun
12	Indarwati	Perempuan	12 Tahun
13	Nur Aini	Laki-laki	16 Tahun
14	Edi Siswanto	Laki-laki	7 Tahun
15	Sutiyem	Perempuan	14 Tahun
16	Yulip	Perempuan	15 Tahun
17	Yanti	Perempuan	13 Tahun
18	Yatemi	Perempuan	15 Tahun
19	Subkhan	Laki-laki	11 Tahun
20	Maudhu'ah	Perempuan	20 Tahun
21	Usman	Laki-laki	13 Tahun
22	Mudah	Perempuan	12 Tahun
23	Imam	Laki-laki	11 Tahun
24	Syaiful Anwar	Laki-laki	15 Tahun
25	Siswati	Perempuan	14 Tahun
26	Sholihah	Perempuan	10 Tahun
27	Ali Wahyudin	Laki-laki	13 Tahun
28	Sugianti	Perempuan	14 Tahun
29	Sri Sumarlik	Perempuan	15 Tahun
30	Suwanto	Laki-laki	14 Tahun
31	Lazim	Perempuan	15 Tahun

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	UMUR
32	Umiyah	Perempuan	13 Tahun
33	Tatik	Perempuan	11 Tahun
34	Findah	Perempuan	7 Tahun
35	Siti Halimah	Perempuan	14 Tahun
36	Zuliyati	Perempuan	14 Tahun
37	Hartin	Perempuan	14 Tahun
38	Juntik	Perempuan	15 Tahun
39	Nisti Agustina	Perempuan	11 Tahun
40	Sundariyah	Perempuan	9 Tahun
41	Mudhofir	Laki-laki	13 Tahun
42	Sunarti	Perempuan	13 Tahun
43	Mamaliyah	Perempuan	11 Tahun
44	Ratno	Laki-laki	12 Tahun
45	Afif Hidayat	Laki-laki	13 Tahun
46	Mohammad Fuat	Laki-laki	9 Tahun
47	Lasiyana	Perempuan	14 Tahun

Jadi penghuni "Panti ASuhan Abuliyatama" terdiri dari laki-laki 15 dan perempuan 33 anak asuh.

Penghuni atau anak asuh "Panti Asuhan Abuliyatama" berkembang lagi yakni pada tahun 1993 bertambah menjadi 15 anak asuh, sebagaimana bisa dilihat di dalam tabel berikut:

TABEL IV
PENGHUNI PANTIA SUHAN PADA TAHUN 1993

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Kacung Hariadi	Laki-laki	15 Tahun
2	Achmad Nasich	Laki-laki	13 Tahun
3	Sabar Muhadi	Laki-laki	12 Tahun
4	Hartinah	Perempuan	14 Tahun
5	Andik	Laki-laki	12 Tahun
6	Umuniyah	Perempuan	9 Tahun
7	Efi	Perempuan	11 Tahun
8	Roni	Laki-laki	12 Tahun
9	Zainuri	Laki-laki	14 Tahun
10	Nurul	Perempuan	14 Tahun
11	Kusnandar	Laki-laki	12 Tahun
12	Kasiatun	Perempuan	11 Tahun
13	Mohammad Arif	Laki-laki	12 Tahun
14	Munawaro	Perempuan	13 Tahun
15	Ju'atin	Perempuan	14 Tahun

Jadi penghuni "Panti Asuhan Abuliyatama" pada tahun 1993 bertambah menjadi 15 anak asuh, yakni 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kemudian pada tahun berikutnya jumlah penghuni atau anak asuh bertambah lagi yakni pada tahun 1996 sebanyak 10 anak. Hal ini bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL. V
PENGHUNI PANTI ASUHAN PADA TAHUN 1996

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Suindah	Perempuan	9 Tahun
2	Suntik	Perempuan	12 Tahun
3	Umu Khamsaro	Perempuan	12 Tahun
4	Santi Mulyani	Perempuan	12 Tahun
5	Priyanto	Laki-laki	11 Tahun
6	Rohmat	Laki-laki	14 Tahun
7	Udin	Laki-laki	11 Tahun
8	Imam Bushori	Laki-laki	10 Tahun
9	A n i	Perempuan	13 Tahun
10	Winarsih	Perempuan	12 Tahun
11	Umi Ma'rufah	Perempuan	11 Tahun
12	Eko Indrawati	Perempuan	10 Tahun
13	Siti Mutmainah	Perempuan	10 Tahun
14	Naimah	Perempuan	9 Tahun
15	Mahmudah	Perempuan	13 Tahun

Demikian jumlah penghuni "Panti Asuhan Abuliyatama" dari tahun ke tahun terus bertambah di mana pada tahun 1996 jumlah anak asuh bertambah kembali 15 anak, yakni: 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Hal yang sama juga terjadi pada tahun 1998 di mana jumlah anak asuh kembali bertambah, sebanyak 27 anak asuh. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI
 PENGHUNI PANTI ASUHAN PADA TAHUN
 1998 s/d 1999

NO	NAMA ANAK ASUH	JENIS KELAMIN	UMUR
1	Tutus	Perempuan	9 Tahun
2	Vidia Astutik	Perempuan	12 Tahun
3	Siti Mahmudah	Perempuan	13 Tahun
4	A.Walit Mz	Laki-laki	12 Tahun
5	Ririn Rosita	Perempuan	14 Tahun
6	Astri Zunita	Perempuan	14 Tahun
7	Afan Efendy	Laki-laki	15 Tahun
8	Ahmad Jaya	Laki-laki	13 Tahun
9	Agus Mianto	Laki-laki	13 Tahun
10	Ali Ghofur	Laki-laki	12 Tahun
11	Heru Saputra	Laki-laki	11 Tahun
12	Eko Wahyudi	Laki-laki	12 Tahun
13	Navel Ramadlan	Laki-laki	13 Tahun
14	Anita Susanti	Perempuan	10 Tahun
15	Etri Jayanti	Perempuan	11 Tahun
16	Khoiratu Nisa'	Perempuan	12 Tahun
17	Zolanda Dwi O.	Perempuan	11 Tahun
18	Winda St.	Perempuan	10 Tahun
19	Eni Widya	Perempuan	11 Tahun
20	Lia Fatmasari	Perempuan	12 Tahun
21	Vika K.	Perempuan	13 Tahun
22	Zahratin Nisa'	Perempuan	12 Tahun
23	Hikmatul H.	Perempuan	11 Tahun
24	Ervin Dm.	Perempuan	11 Tahun
25	Lulu Indayani	Perempuan	12 Tahun
26	Naimatul F.	Perempuan	10 Tahun
27	Rohman	Laki-laki	12 Tahun

Jadi anak asuh yang ada di "Panti Asuhan Abuliyatama", bertambah lagi pada tahun 1998 sampai sekarang, yakni berjumlah 27 anak asuh masing-masing adalah 9 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

Demikianlah data penghuni "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin, Karangbinangun, Lamongan selama masa periode yang telah diasuh serta didik supaya bisa

lebih mandiri dalam membawa dirinya setelah purna asuh nantinya.¹

Uraian di atas adalah anak-anak yang dibina di "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmadu, Karanggeneng, Lamongan. Setelah itu, maka periode pementasan anak selama di "Panti Asuhan Abuliyatama" adalah sebagai berikut:

TABEL VII
PERIODE PEMENTASAN ANAK SELAMA DI PANTI

PEMENTASAN	PERIODE			
	90-93	93-94	94-96	96-99
Kapasitas	48	61	61	150
Yang ditampung	48	63	78	105
Lulus SD/MI	-	10	16	38
Lulus SMP	-	10	13	19
Lulus SPG/MA	-	-	4	5
Pulang ke orang tua	-	-	-	-
Tersalur kerja	-	-	-	3
Pindah panti	-	-	-	-
Meneruskan sekolah	-	-	-	-
Lari dari panti	-	-	-	-
Meninggal dunia	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-

Demikian uraian tentang penghuni panti asuhan yang dididik serta dibina, supaya bisa mandiri dalam membina dirinya setelah purna asuh nantinya.

¹Riwayat singkat Panti Asuhan Abuliyatama di desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan.

2. Perkembangan Pengasuh

Adapun dalam kepengurusan "Panti Asuhan Abuliyatama" juga mengalami dua kali pergantian atau periode. Di mana pergantian pengurus tersebut terjadi pada tahun 1990 (di masa awal berdirinya) dan tahun 1996. Dari perkembangan kepengurusannya tersebut dapat dilihat secara garis besar, yakni sebagai berikut:

1. Perkemabngan Kepengurusan pada Tahun 1990

- a. Ketua : Drs. Sahlan Isnadi
- b. Sekretaris : H. Mohammad Sahlan, SH.
- c. Bendahara : Abdul Halim

Kemudian pada tahun 1996 kepengurusan panti kembali mengalami perubahan yakni:

2. Perkembangan Kepengurusan pada Tahun 1996

- a. Ketua : H. Mohammad Sahlan, SH
- b. Sekretaris : Drs. Muhadi
- c. Bendahara : Abdul Halim

Pada periode inilah panti asuhan tersebut telah banyak mengalami perubahan baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun ekonomi juga dalam bidang yang lain. Begitulah perkembangan kepengurusan panti tahun demi tahun banyak mengalami perubahan baik dalam kepengurusannya maupun dalam bidang sosialisasinya (programnya).

Dalam periode atau tahun yang telah kami terangkan di atas telah banyak mengalami perubahan baik nama pengurus maupun nama jabatan yang dibuat saat itu. Perkembangan ini dikarenakan banyaknya pihak yang mendukung antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain disamping disebabkan karena faktor lain misalnya salah satu pengurusnya meninggal dunia. Untuk itu tidaklah perlu adanya sikap yang pesimis dalam mengembangkan panti asuhan yang akan datang, sebab dari pihak manapun akan membantu dalam pengembangan panti asuhan guna tercapai cita-cita yang diharapkan.

Untuk mengatasi kesulitan yang timbul dalam panti, maka dalam tubuh organisasi atau yayasan agar tidak mengalami hambatan serta pengaruh yang datang, maka para pengurus menyempurnakan kepengurusannya jika akan mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang dalam kepengurusannya yaitu untuk mendidik supaya lebih mengarah pada apa yang menjadi cita-cita panti asuhan.

Adapun nama-nama pengurus yayasan panti asuhan tersebut adalah:

1. Dewan Penasehat : 1. K. Khozin Hadi
2. H. Muslikh Tohari
2. Pengurus Harian/
Ketua : H. Mohammad Sahlan, SH

- Ketua I : Suwoto
- Ketua II : Drs. Syaiful Anwar
3. Sekretaris Umum : Drs. Muhadi
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sekretaris I : Sutrisno
4. Bendahara Umum : Abdul Halim
- Bendahara I : Matali
- Bendahara II : Mohammad nafik
5. Seksi-seksi
- Pend. dan Olah Raga: Sukari
 Abdur Rohim
- Pemb. Kerohanian : M. Taufiqurrahman
 Dra. Suharnanik K.
 Muhammad Kholil
- Humas : Nurhadi
 Muchlis
 Dra. Solihah
- Keterampilan : Matalim
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Suhadji
- Keamanan : Zainuri
 Sulkhan
- Penggalian Dana : H. Amin
 Matohir
 H. Ustman
- Kesehatan : Dra. Sholihah

Pengembangan : Amin Abiyoso

Dra. Katmuati

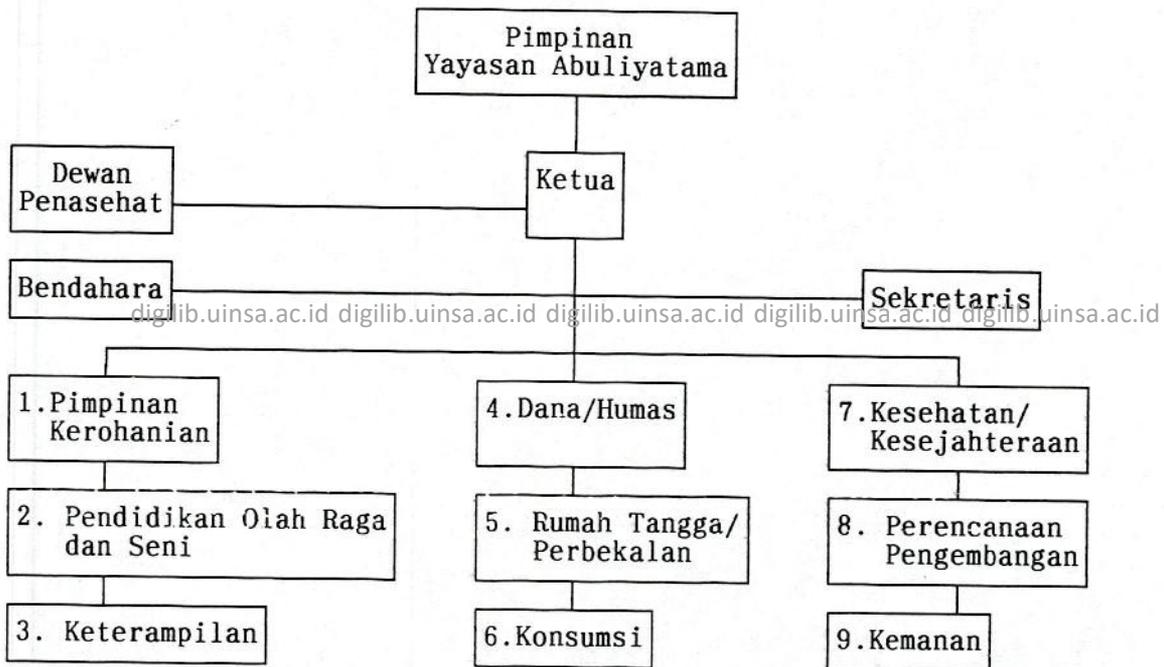
Pengawas Keuangan : K. Khozin Hadi

Matalim

Demikian paparan mengenai kepengurusan atau pengasuh "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan.

Lebih jelasnya struktur organisasi panti asuhan dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI
PANTI ASUHAN YATIM PIATU "ABULIYATAMA"



C. Materi Pelajaran

Dalam pembangunan non-fisik ini yang dimaksud adalah sarana yang digunakan untuk mengembangkan "Panti Asuhan Abuliyatama" di Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan dengan ditandai oleh sistem menjalankan aktivitas kesehariannya atau program-program yang diterapkan di dalam panti asuhan tersebut. Dengan demikian mendidik serta mengajarkan itu bertujuan untuk:

1. Mengajarkan dan melatih anak-anak asuh agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dan menambah kecintaannya pada al-Qur'an sebagai pedoman dan landasan untuk mengamalkan ajaran serta norma yang ada dalam isi al-Qur'an.
2. Membina para anak asuh agar kelak menjadi generasi yang mampu dalam menegakkan ajaran Islam serta mampu berperan aktif dalam menegakkan ajaran Islam serta mampu berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mendidik anak asuh agar hidup lebih sederhana dan mempunyai akhlak budi pekerti yang luhur.
4. Mendidik dan mengajarkan bagaimana cara berperilaku terhadap orang tua walaupun mereka tidak mempunyai orang tua.

5. Di samping pendidikan di atas juga diajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang tentunya akan membawa ke masa depan yang jelas.

Namun dalam mendidik serta mengajarkan program-program itu harus berdasarkan pada kurikulum dan metode yang dijadikan pedoman bagi pengembangan pengajaran di Yayasan "Panti Asuhan Abuliyatama". Untuk itu pengasuh membuat pedoman bagi pengajaran di panti baik yang diberlakukan untuk di tingkat MI dan SMP di samping untuk yang lain, yang berupa buku-buku serta al-Qur'an dan keterampilan yang ada.²

Bagi kalangan anak-anak yang masih kecil atau yang masih belum mengerti apa-apa (bacaan), maka mereka diberi sesuai dengan kemampuannya.

Untuk itu dalam memberi atau menyampaikan materi pengasuh membuat dua tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, anak-anak diberi materi membaca tulisan al-Qur'an serta membaca doa-doa, juga hafalan-hafalan surat-surat pendek yang ada dalam al-Qur'an. Tahap ini juga diperkenalkan pada huruf hijaiyah di mana para pengajar memulainya dengan huruf alif, ba', ta, tsa

²Wawancara dengan Bapak M. taufiqurrahman dan Dra. Suharnanik Choiriyah, 19 Maret 1999.

dan seterusnya. Kemudian tahap berikutnya juga diajarkan tentang bermacam-macam baris atau harakat, seperti huruf alif, di mana di atasnya diberi harakat juga bagaimana jika huruf alif diberi syakal di bawahnya dan lain sebagainya. Pengenalan ini juga disertai dengan menggunakan tanda syaddah yang ada pada rangkaian kata, lalu berikutnya juga dikenalkan atau diajarkan bagaimana merangkaikan kata serta memisahkan kata yang ada dalam kata-kata al-Qur'an. Dalam memberikan pengajaran para pengajar tidak langsung pada intinya tetapi memakai metode-metode pengajaran yakni dengan cara drill (bersamaan) juga dengan cara tartil agar dalam pembacaan kalimat sesuai dengan tartilnya.

2. Tahap kedua, tahap kedua ini juga berlaku untuk semua kelas di mana selain mereka mendapatkan materi pokok tentang baca tulis al-Qur'an. Mereka juga mendapatkan pelajaran tambahan yang nantinya akan bisa menunjang pengetahuan bagi masa depan anak asuh. Materi-materi tambahan ini baru disampaikan atau diberikan sekitar 1 bulan sejak berdirinya panti asuhan sampai sekarang.

Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

TABEL VIII
MATERI PELAJARAN

TAHAPAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
Pertama	1. Baca tulis al-Qur'an 2. Pengenalan huruf hijaiyyah 3. Pengenalan harakat, merangkai huruf dan sekaligus memisahkan kata yang ada dalam al-Qur'an, serta baca doa-doa serta baca ayat-ayat pendek juga keterampilan yang ada	1 jam 2 jam 2 jam	Masing-masing materi disampaikan sesuai dengan tingkatannya.
Kedua	1. Baca tulis al-Qur'an dengan baik dan tartil 2. Diajarkan tentang pokok-pokok ajaran agama Islam. 3. Pendidikan keterampilan, ilmu-ilmu pengetahuan yang kesemuanya telah diajarkan di sekolah.	2 jam 3 jam 2 jam	Tambahan bagi mereka yang mendapat pelajaran di sekolah.

Adapun metode yang dipakai atau digunakan untuk mendidik anak-anak asuh di panti adalah metode alamiah atau natural, di mana anak-anak asuh tidak dipaksa untuk memahami, segala mata pelajaran yang diajarkan di panti, tetapi melalui tahap-tahap yang sekiranya mereka tidak akan jemu dengan materi yang disampaikan. Ini adalah

penerapan secara operasional, yaitu pengasuh atau pengajarnya menuliskan, membacakan, sekaligus memperkenalkan kata-kata yang belum dimengerti oleh anak-anak asuh, sebab anak-anak asuh masih memerlukan metode-metode tersendiri. Untuk itu pengasuh terutama pengajar menggunakan metode di atas serta latihan-latihan yang berulang-ulang. Ini semua adalah mengacu kepada pengembangan keterampilan sekaligus keilmuan yang dimiliki masing-masing anak asuh.

Demikian para pengasuh menerapkan metode-metode pengajaran di mana waktu untuk belajar itu pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan, misalnya: Setelah Asyar, Maghrib, dan Isya', sebab mereka kalau pagi sampai siang hari harus pergi sekolah untuk menambah ilmu. Di samping itu, anak-anak asuh juga diberikan penyegaran berfikir yakni kewajiban mendengarkan ceramah shubuh (kultum) yang di samping disampaikan oleh para pengasuh pun terkadang disampaikan oleh para anak-anak asuh itu sendiri sebagai pelatihan, namun juga terkadang ketua pengasuh mengundang seorang mubaligh untuk menambah pengetahuan ilmu keagamaan mereka.

Dalam belajar antara anak-anak asuh, laki-laki dan perempuan itu mempunyai tempat sendiri-sendiri (terpisah). Kalau laki-laki diajar oleh seorang guru atau

pengajar yang laki-laki begitu pula dengan perempuan dalam pelajarannya diajarkan oleh seorang guru atau pengajar yang perempuan.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³Data kurikulum Panti Asuhan Abuliyatama Banjarmasin Karanggeneng Lamongan.

BAB IV

PERANAN PANTI ASUHAN ABULIYATAMA DI TENGAH MASYARAKAT

BANJARMADU KARANGGENENG LAMONGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Peranan Panti Asuhan Abuliyatama di Desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan

"Panti Asuhan Abuliyatama" merupakan satu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental bagi kesejahteraan atau masa depan anak-anak asuh, di mana di tempat panti inilah mereka akan dibekali berbagai bidang keilmuan, baik yang berkenaan dengan ilmu duniawi maupun ilmu ukhrawi (agama) yang kesemuanya itu adalah bertujuan untuk membangun kepribadian budi pekerti sesuai yang diharapkan.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, tujuan didirikannya panti asuhan adalah sebagaimana yang telah penulis paparkan di bab terdahulu yakni, untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yatim dan terlantar dengan cara membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang baik serta memiliki keterampilan kerja, sehingga mendapat kehidupan

¹Wawancara dengan Bapak Kyai M. Taufiqurrahman, 28 Maret 1999

yang layak dan nantinya juga diharapkan mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakat serta bangsa dan negara.² Di samping memiliki bekal ilmu untuk hidup di masa depan serta bekal kehidupan di akhirat nanti.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa "Panti Asuhan Abuliyatama" ini memiliki peran aktif dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan di tengah masyarakat Banjarmasin khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Melihat hal tersebut bisa dikatakan bahwa "Panti Asuhan Abuliyatama" telah memiliki kegiatan sosial kehidupan bermasyarakat. Menurut catatan, dari tahun berdirinya "Panti Asuhan Abuliyatama" (1990) sampai sekarang telah memiliki beberapa gedung (bangunan) seperti gedung TK dan SMP di samping gedung-gedung lainnya.³

Adapun peranan "Panti Asuhan Abuliyatama" di tengah masyarakat Banjarmasin Karanggeneng Lamongan adalah:

²Kanwil Depsos, Propinsi Jawa Timur, *Kebijaksanaan, Strategi Proyeksi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Era PJPT II*, (Surabaya: 1992), 4.

³Data Umum Panti Asuhan Abuliyatama Banjarmasin Karanggeneng Lamongan.

1. Dalam Bidang Keagamaan

Secara kodrati manusia selalu ingin mendapatkan hari esok yang lebih cerah dari hari itu. Ajaran Islam adalah ajaran yang selalu memberikan motivasi hidup kepada manusia supaya tidak tenggelam dalam merenungi masa lalu yang gelap, tetapi merentang dan menyongsong masa depan yang penuh harapan dan masa depan dengan upaya dan doa penuh keyakinan atas kemurahan Allah Swt, yang telah menyeru kepada kita untuk melakukan perbuatan yang baik karena itu merupakan kewajiban bagi manusia sebagai makhluk sosial dan juga merupakan manifestasi ibadah kepada Allah Rabbul 'Alamin. Banyak perintah-perintah yang tertuang dalam ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia (pemeluk agama Islam) untuk melaksanakan dakwah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar. Adapun cara dakwah disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan, Allah Yang Maha Esa pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kadar keimanan akhlak dan budi pekerti yang luhur bagi pemeluk (terutama anak-anak asuh), agar dapat terwujud dalam amal perbuatan dan pengabdian mereka terhadap Tuhannya, sekaligus dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional

terutama dalam kehidupan bermasyarakat⁴ Pembangunan pada aspek agama sangat dipentingkan karena agama merupakan bangunan dari moral kehidupan masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kalangsungan dan keterampilan masyarakat dan generasi muda (anak-anak asuh) tidak hanya ditentukan oleh patokan hukum saja, melainkan juga oleh ikatan moral yang kuat jika kesemuanya bersumber dari nilai-nilai agama.⁵

Dengan membangun keagamaan berarti membangun batin atau mental yang mengandalkan hati dan perasaan manusia serta mengamalkan ajaran agama Allah Swt. sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 122:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا .

(النساء: 122)

Artinya:

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan shaleh, kelak akan kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka ke-

⁴ Wawancara dengan Dra. Suharnanik Choiriyah, tanggal 28 Maret 1999.

⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Sahlan, SH., tanggal 30 Maret 1999.

kal di dalamnya selama-lamanya, Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?⁶

Berpijak dari konteks ayat di atas apabila disesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang menjadi sorotan pembangunan, maka desalah yang menjadi sarana untuk berdakwah bagi dirinya "Panti Asuhan Abuliyatama". Dalam rangka mengajak masyarakat pedesaan untuk mengubah keadaan yang kurang menjamin kehidupan bagi anak-anak selanjutnya menjadi suatu desa yang dapat mencetak suatu generasi atau kader yang siap diterjunkan ke kancah masyarakat yang ada, dan mampu merentang masa depan yang gelimang yang kesemuanya itu disertai dengan upaya doa. Sebagai landasan atau dasar diririkannya lembaga atau yayasan panti asuhan bagi anak-anak yatim yang terlantar seperti firman Allah Swt. yang tertuang dalam surat al-Ma'un ayat 1-7:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أُرءَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَبِيعُ الْيْتِيمَ (٢)
 وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣) فَسَوِيلٌ
 لِلصَّالِحِينَ (٤) الَّذِي هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَمَنْعُونَ الْمَاعُونَ (٧) -

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1989), 142.

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lali dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya' dan enggan (menolong dengan) barang berguna.⁷

Selain yang menjadi dasar atau landasan didirikan yayasan panti asuhan di atas juga terdorong oleh bunyi ayat yang menerangkan tentang cara mendidik yang baik, yaitu surat an-Nahl ayat 125:

أرعد إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة و
 جادلهم بالتى هي أحسن إن ربك هو أعلم
 بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل : ١٢٥).

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari beberapa landasan di atas, maka tercetuslah beberapa kegiatan yang menjadi program bagi pengembangan aktivitas panti, adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, 1108.

⁸ *Ibid.*, 421.

1. Menampung anak-anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya dan anak-anak yang terlantar untuk mendidik menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Memberikan pengajaran baik di bidang agama (khususnya dan bidang keilmuan lainnya (pengetahuan) yang akan membantu mereka dalam menapak kehidupan duniawi yang semakin lama semakin berubah.
3. Mengadakan kajian keislaman dan pengajian agama Islam untuk anak-anak asuh serta masyarakat lainnya, di mana kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di masjid musholla dan di tempat-tempat umum lainnya.

Masyarakat desa Banjarmadu, Karanggeneng, Lamongan adalah masyarakat yang beragama Islam. Maka tidak heran jika setiap kegiatan baik yang dilaksanakan oleh "Panti Asuhan Abuliyatama" itu sendiri juga organisasi lainnya yang ada di Banjarmadu adalah bernafaskan keislaman. Masyarakat Banjarmadu adalah terdiri dari dua golongan yaitu Nahdlotul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Jadi kegiatannya tak lepas dari faham masing-masing golongan itu sendiri.

Sedang "Panti Asuhan Abuliyatama" sendiri adalah merupakan anak didik organisasi Nahdlotul Ulama (NU) di mana semua kegiatan tak lepas dari paham-paham organisasi tersebut, misalnya tentang keagamaan, yang kesemuanya

sudah berjalan cukup lama, seperti: pengajian, tahlil, jam'iyah diba'iyah, yasinan, dan lain sebagainya. Dengan kondisi keagamaan yang baik tentunya, rukun dan nampak kuat (walau masyarakat Banjarmasin mayoritas berpaham NU), namun mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dalam arti tidak terlalu mementingkan golongannya sendiri-sendiri, meskipun ada itupun hanya beberapa orang. Sebab mereka sadar bahwa pada dasarnya mereka adalah satu yaitu sebagai umat Islam.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan "Panti Asuhan Abuliyatama" banyak sekali peningkatan yang terjadi di masyarakat Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan, khususnya bagi pengembangan anak-anak asuh.

Adapun peningkatan-peningkatan yang terjadi adalah, seperti:

1. Peningkatan pengamalan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah bagi anak-anak asuh.
2. Peningkatan pengamalan keagamaan seperti pengajian, tahlil, jam'iyah diba'iyah dan amalan-amalan lainnya. Hal ini sangat ditekankan karena masa-masa kanak-kanak muda untuk dibentuk menjadi generasi-generasi yang siap untuk menatap ke masa depan yang terang.
3. Peningkatan pengamalan ibadah zakat, masyarakat sadar betapa pentingnya mengeluarkan hartanya untuk kesucian dirinya dan untuk kepentingan umat.

Peningkatan pengamalan ibadah akan membawa kebaikan bagi anak-anak khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam mengamalkan amalan-amalan syari'at baik amalan-amalan wajib maupun sunnat. Ibadah wajib harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mengikrarkan dirinya Islam dan Islam dituntut bertakwa, taat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sedangkan orang yang bertakwa sudah barang tentu akan mengamalkan ibadah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.⁹

2. Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dengan Pendidikan harkat dan martabat manusia bisa terangkat, karena hal ini dapat dikatakan pendidikan adalah menjadi ukuran peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri.

Dengan demikian, peranan pendidikan dalam kehidupan ini diakui sebagai suatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang, sehingga tidak ada suatu fungsi jabatan dalam masyarakat tanpa melalui pendidikan yang mengarah kepada kebaikan hidup atau sebagai

⁹ *Wawancara* dengan Bapak M. Taufiqurrahman, tanggal 2 April 1999.

usaha manusia untuk melestarikan suatu masyarakat agar masing-masing individu sebagai anggota masyarakat dapat menunaikan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah tercapainya pribadi yang iuhur, dan berguna bagi diri pribadi dan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yaitu pendidikan berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur berkepribadian yang tinggi, berdisiplin dan bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani maupun rohani. Pendidikan juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kasih pada tanah air.

Anak-anak asuh "Panti Asuhan Abuliyatama" dituntut untuk menjadi generasi-generasi muda yang mandiri dan mampu untuk menyumbangkan ilmunya untuk kepentingan umat. Peranan "Panti Asuhan Abuliyatama" dalam bidang pendidikan adalah ingin ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam bidang ini panti menggunakan dua cara, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal.

a) Pendidikan Formal

Untuk pendidikan formal para pengurus/pengajar panti mengajar di sekolah-sekolah, baik sekolahan yang ada di desa Banjarmasin (milik panti sendiri) maupun sekolah

milik yayasan lainnya yang ada di luar desa Banjarmasin. Para pengurus panti banyak yang berkecimpung dalam pendidikan baik di TK maupun di SMP milik panti asuhan itu sendiri. Para pengajar banyak memberikan bimbingan pada anak didiknya, karena itu adalah menentukan perkembangan anak-anak asuh nantinya. Di masa anak berusia 0 sampai 6 tahun sangat tepat meletakkan dasar-dasar atau sendi-sendi keagamaan yang tercermin dalam ajaran-ajaran Islam. Di mana anak yang baru lahir atau masa pengenalan terhadap lingkungan hal itu bisa dibentuk oleh lingkungan keluarga, masyarakat sekelilingnya dan berkat kedua orang tuanyalah anak tersebut dibentuk dan diarahkan untuk memilih mana yang benar dan mana yang salah, sebagaimana sabda rasul:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Tidak ada dari anak yang lahir kecuali lahir dalam keadaan fitrah (suci), bapak ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi.¹⁰

¹⁰ Imam Abu Husein Muslim al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisyaburi, *Shoheh Muslim*, Juz II, tt. 456.

Sehubungan dengan hal di atas maka panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial ingin mencetak generasi-generasi yang berintelektual dan bertakwa kepada Allah Swt. dengan cara memberi materi-materi pelajaran yang mendasarkan pada nilai-nilai Islam. Begitu juga para pendidikannya adalah orang-orang yang mampu memberikan materi-materi umum maupun khusus dalam bidang agama Islam, karena jiwa agama Islam sudah mulai tumbuh dalam panti asuhan sebelum panti itu didirikan, dan akan bertambah subur pula jika guru-gurunya mempunyai sikap yang positif terhadap agama dan khususnya perkembangan jiwa anak terhadap agama.¹¹

b). Pendidikan Non-Formal

"Panti Asuhan Abuliyatama" adalah satu lembaga kesejahteraan sosial yang di samping sebagai tempat untuk menampung anak-anak yatim dan terlantar juga untuk memberikan keterampilan-keterampilan baik di bidang penjahitan, komputer, berbahasa dan lain sebagainya, misalnya: tentang keorganisasian, kewirausahaan, olah raga, kepemimpinan, merancang busana muslim, yang kesemuanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 21.

Pendidikan in-formal (non-formal) "Panti Asuhan Abuliyatama" yang paling menonjol sekarang ini adalah keterampilan jahit-menjahit di mana di panti tersebut kebanyakan diminati oleh remaja-remaja putri, dan biasanya kursus menjahit ini dilaksanakan setiap dua (2) kali seminggu mengingat banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh remaja-remaja panti.

Usaha para pengurus dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal adalah bertujuan agar kesemua anggota (anak-anak asuh) mampu mengembangkan ilmunya dan mengamalkan ilmunya jika kelak mereka sudah dewasa dan sudah siap untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat, yang mana hal itu pula akan membawa mereka ke jenjang keterampilan lebih tinggi untuk menyongsong masa depan mereka nantinya.

3. Dalam Bidang Ekonomi

Dalam perannya "Panti Asuhan Abuliyatama" adalah panti yang belum bisa dikatakan maju di bidang ekonomi karena baru beberapa tahun berdiri. Namun, juga tidak bisa dikatakan ketinggalan karena baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pembangunannya sama dengan lembaga-lembaga lainnya.

Jika dilihat dari letak geografis kependudukan desa Banjarmasin merupakan desa yang sangat strategis dalam

bidang pertanian, mengingat lahan di desa tersebut adalah cocok untuk ditanami rempah-rempah.

Penduduk desa Banjarmadu mayoritas adalah petani yang mana pertanian di sana dilakukan dengan cara ketergantungan di mana sawah untuk tanaman adalah tadah hujan, di mana jika hujan datang maka para petani mulai bercocok tanam, sebaliknya jika musim kemarau datang maka mereka mengalihkan mata pencarian mereka, misalnya: mengolah lumbung padi, mengolah tambak, meubel (pertukangan) dan lain-lain.

Menurut catatan kantor kelurahan Banjarmadu, Karanggeneng, Lamongan bahwa jumlah penduduk Banjarmadu 3945 jiwa yang terdiri dari 735 kepala keluarga. Mata pencarian utama penduduk Banjarmadu adalah kebanyakan petani. Sebenarnya mata pencaharian penduduk Banjarmadu sangat beragam meskipun jumlahnya relatif kecil. Hal ini dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL IX
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK BANJARMADU

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri/ABRI	15 Orang
2	Petani	325 Orang
3	Buruh tani	255 Orang
4	Buruh bangunan	125 Orang
5	Pertukangan	2 Orang
6	Pensiunan	5 Orang
7	Pedagang/wiraswasta	105 Orang
	Jumlah	832 Orang

TABEL X
KOMPILASI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK
UMUR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 - 4 Tahun	461 Orang
2	5 - 14 Tahun	427 Orang
3	15 - 24 Tahun	541 Orang
4	25 - 44 Tahun	439 Orang
5	45 - 44 Tahun	362 Orang
6	55 - 64 Tahun	290 Orang
Jumlah		2.520 Orang

(Sumber Data: monografi Kabupaten Daerah Tingkat II, Desa Banjarmasin Karanggeneng Lamongan.¹²)

Dari tabel X tersebut berarti tingkat produktifitas sebanyak 1632 orang, sedangkan yang merupakan usia beban ekonomi adalah 0-14 Tahun sebanyak 888 orang.

Sehubungan dengan pemisahan isolasi kelurahan Banjarmasin, Karanggeneng Lamongan yang ditandai dengan sarana transportasi dan komunikasi serta hadirnya pranata yang modern, maka beberapa sektor pemasaran perdagangan sudah menjadi perhatian masyarakat setempat walaupun dalam taraf yang masih kecil dan kurang.

Dalam hal jual beli, di mana-mana sudah umum digunakan uang sebagai alat penukar, tidak lagi menukar barang dengan cara tradisional, yakni menukar barang

¹²Sumber Data Monografi Kabupaten Daerah Tingkat II, Desa Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan, 1998.

dengan barang lain secara langsung yang di dalam ilmu ekonomi disebut "barter", sudah mulai ditinggalkan meskipun itu menyangkut peralatan (kebutuhan) dapur.

Sudah menjadi hal biasa masyarakat Kelurahan Banjarmasin bila menginginkan suatu barang yang hendak ditukar dengan uang. Biasanya barang-barang tersebut kemudian sesuai dengan perjanjian. Dengan begitu kebutuhan masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling terpenuhi, terlebih-lebih dari mereka yang mengadakan selamatan atau menjelang hari-hari besar Islam seperti: Hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan lain-lain.

Masyarakat Banjarmasin sebagai suatu masyarakat pedesaan tetapi mereka masih memperhatikan upacara adat, baik yang berhubungan dengan upacara kelahiran maupun upacara kematian. Pada umumnya masih menganut tradisi lama yang konsumtif. Hal ini sangat terasa di dalam perayaan-perayaan kelahiran, perkawinan, kematian dan serangkaian upacara selamatan lainnya. Bahkan dalam kegiatan seperti ini dijadikan standar sejauhmana kasih sayangnya terhadap yang akan diadakan selamatan, sering terjadi tidak ada penyesuaian antara penghasilan dan biaya yang hendak dikeluarkannya, sehingga setelah upacara selesai tinggal menghitung biaya yang sudah dikeluarkannya.

Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan peristiwa-peristiwa ekonomi yang selalu timbul di dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan di satu pihak kebutuhan manusia tidak tentu, di lain pihak alat pemuas kebutuhan manusia terbatas adanya. Keterbatasan alat pemuas kebutuhan manusia menimbulkan permintaan atas barang dan jasa yang sangat diperlukan seberapa jauh kemampuan permintaan kebutuhan manusia atas barang dan jasa yang sangat bergantung dari pendapatan yang mereka peroleh. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar pula kemampuan permintaan atas barang. Penawaran atas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia merupakan aktifitas manusia dalam kegiatan dan usaha.¹³ Begitu pula yang terjadi di desa Banjarmadu tak luput dari kesemuanya itu di mana roda perekonomian terus melaju, dan itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dan melestarikan kehidupan bermasyarakat.

¹³H.Hartono, dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 285.

B. Respon Masyarakat Terhadap Berdirinya Panti Asuhan Abuliyatama di Banjarmasin

Dalam perjalanannya "Panti Asuhan Abuliyatama" sering menjumpai kendala-kendala di mana sejak berdirinya sampai sekarang tak jarang "Panti Asuhan Abuliyatama" tersebut mengalami beberapa kali guncangan, baik guncangan itu ditimbulkan dari luar panti maupun dari dalam panti itu sendiri.

Semula masyarakat Banjarmasin memang masih diseliluti tanda tanya di mana masyarakat Banjarmasin yang mayoritas NU telah memiliki lembaga sendiri, yakni: "Al-Mubarak". Namun sejak berdirinya "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin masyarakat dihinggapi rasa bertanya apakah eksistensi (keberadaan) "Panti Asuhan Abuliyatama" tersebut milik organisasi Nahdlotul Ulama (NU) atau Muhammadiyah. Pada hakekatnya "Panti Asuhan Abuliyatama" tersebut adalah milik organisasi NU melalui anggota-anggotanya yang berada di daerah itu, hanya saja yang menjadi problem bagi masyarakat setempat adalah seandainya "Panti Asuhan Abuliyatama" adalah milik Nahdlotul Ulama (NU) kenapa kepengurusan panti dipegang oleh orang-orang Muhammadiyah, seperti: Bapak Amin Abiyoso dan Bapak Abdur Rokhim dan bukannya orang-orang dari kalangan Nahdlotul ulama itu sendiri.

Masyarakat beranggapan bahwa "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin milik Nahdlotul Ulama (NU), adalah karena melihat program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan panti, di mana setiap Kamis malam Jum'at semua anak-anak panti diajak ziarah kubur dan hal itu makin dikuatkan opini masyarakat dengan sering diadakana acara istighosah yang dilaksanakan pada Jum'at malam dan setiap shubuh diadakan kultum untuk menambah ilmu agama bagi anak-anak asuh. Selain itu juga para pengurus dan anak-anak asuh juga sering mengadakan tahlil, jam'iyah diba'iyah, selamatan, yasinan dan lain-lain.

Dengan demikian, masyarakat yang semula diselimuti dengan berbagai pertanyaan tentang keberadaan panti menjadi yakin bahwa "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin adalah milik organisasi Nahdlotul Ulama dan bukannya milik Muhammadiyah yang walaupun dalam jajaran kepengurusan panti ada beberapa orang dari Muhammadiyah.

Melihat hal tersebut maka masyarakat Banjarmasin kemudian menentang dan menuntut agar "Panti Asuhan Abuliyatama" dikembalikan pada tangan yang sebenarnya dan dibersihkan dari campur tangan orang luar.

Dari beberapa masalah yang ditimbulkannya banyak mengundang kontra sebagian masyarakat, adakalanya masalah tersebut dipandang sebagai hal yang biasa dalam perca-

turan kepemimpinan dan adakalanya hal itu malah membuat opini yang kurang baik bagi kemajuan suatu lembaga. Namun ada pula sebagian masyarakat yang menganggap hal tersebut tidaklah menjadi masalah di mana yang paling diharapkan bagi perkembangan satu lembaga adalah program-program yang dilancarkan untuk kesejahteraan sosial dan bukan untuk mempertahankan status keorganisasian.

Mereka sadar bahwa tujuan yang dicita-citakan oleh panti asuhan adalah baik dan hal itu dianggap sebagai satu anugerah yang harus disyukuri di mana dengan berdirinya panti merupakan satu lembaga yang bertujuan untuk mendidik, menampung, dan mengangkat derajat ke tempat yang lebih tinggi.

Banyak yang memandang bahwa berdirinya panti asuhan adalah sebagai suatu perwujudan dari segolongan manusia yang peduli dengan nasib saudaranya yang miskin. Hal ini tak lepas dari keinginan untuk melaksanakan ajaran agama yang terkandung di dalam al-Qur'an surat al-Ma'un, serta sebagai pengamalan dari bangsa yang berfalsafahkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, di samping itu didirikannya "Panti Asuhan Abuliyatama" di Desa Banjarmasin juga dilatarbelakangi dengan kondisi pada waktu itu, karena saat itu banyak anak-anak yatim yang ditinggal mati orang tuannya, sehingga kehidupannya tidak terurus.

C. Problem-problem yang Dihadapi Panti Asuhan Abuliyatama di Tengah Masyarakat Banjarmadu Karanggeneng Lamongan

Dalam perjalanannya dan perkembangannya "Panti Asuhan Abuliyatama" banyak mengalami berbagai problem atau rintangan di mana sejak berdirinya "Panti Asuhan Abuliyatama" (1990), ada sebagian opini tokoh masyarakat Banjarmadu yang tidak setuju dengan didirikannya panti tersebut dengan beberapa alasan, namun oleh tokoh yang lain hal itu tidak menjadi masalah atau faktor bagi perjuangan para pendiri untuk mendirikan panti karena niat tulus mereka yang merasa iba dengan ditinggalkannya anak-anak oleh orang tuanya dan terlantarnya para anak-anak jalanan, sehingga membangkitkan rasa kemanusiaan mereka untuk mendirikan penampungan bagi kesejahteraan anak-anak tersebut.

Di samping kendala-kendala yang harus dihadapi oleh para pendiri panti yakni tokoh masyarakat itu sendiri juga kendala yang dihadapinya datang dari faktor intern, di mana suatu usaha dan pembinaan yang dilaksanakan oleh panti asuhan haruslah mampu mendukung sarana dan prasarana sebagai kelengkapan panti.

Sejauh pengamatan peneliti dalam mengkaji tentang peranan dan perkembangan "Panti Asuhan Abuliyatama" di desa Banjarmadu Karanggeneng Lamongan, hambatan-hambatan

yang dihadapi selain yang penulis terangkan di depan adalah:

1. Faktor Dana

Dana sebagai penunjang utama berlangsungnya pengembangan pendidikan sangat penting dalam kelembagaan panti asuhan, karena potensi dana adalah sangat penting artinya bagi kemajuan suatu lembaga, apakah artinya nama lembaga jika dana untuk kemajuan kegiatan tidak terpenuhi, begitu pula dengan Yayasan "Panti Asuhan Abuliyatama", di mana setiap tahunnya frekuensi anak-anak asuh semakin lama semakin bertambah, karena banyak yang datang baik dari desa Banjarmasin itu sendiri juga dari daerah lain yang ingin menitipkan anak-anak yatim.

Hambatan juga datang dari masyarakat itu sendiri, di mana dengan adanya lembaga pendidikan mulai dari TK sampai SMP, semua tidak dipungut biaya sama sekali, demikian pula pembangunan gedung yang dilakukan secara bertahap tidak pernah dana pembangunan diperoleh dari donatur yang dapat dijadikan bantuan pembangunan lembaga tersebut atau kepada masyarakat Banjarmasin maupun daerah lainnya, kecuali usaha yang dilakukan oleh para pengurus itu sendiri yakni mengadakan iuran bagi para pengurus. hal ini memang tidak bisa disalahkan di mana para orang tua saja yang menitipkan anak-anak di panti memang tergolong masyarakat yang kurang mampu sehingga peng-

galian dana tiap meminta pada para orang tua anak asuh.

Dengan kurangnya dana ini, pembangunan sarana dan prasarana sering tersendat. Ini bukti dengan masih terdapatnya gedung-gedung yang masih terbengkalai.

2. Kurangnya Tenaga Edukatif yang Profesional

Pendidikan yang baik adalah tergantung dari fasilitas dan sarana yang memadai, juga faktor tenaga pendidik yang profesional. Adapun kekurangan tenaga pendidik ini berakibat kurangnya faktor penunjang dana kesejahteraan, juga kalau ada pendidik serabutan, yaitu tenaga pendidik yang tidak mempunyai disiplin ilmu tertentu, tetapi semua disiplin ilmu tercukupi. Hal ini dapat dilihat dengan hanya dimilikinya dua sarana pendidikan, yakni TK dan SMP.

Faktor lain pulalah yang kemudian menjadikan melemahnya pelajaran atau siswa terhadap materi yang dibagikan, karena dirasa oleh murid bahwa yang diajarkan tidak mengena dengan isinya.

Belum berfungsinya sarana dan prasarana tersebut dikarenakan sistem manajemen dari tatanan kepengurusan panti, di mana belum begitu tersusun rapi di samping panti tersebut masih tergolong baru berdiri, sehingga untuk mencukupi kebutuhannya belum begitu memadai.

Dari adanya hambatan tersebut di atas, maka para pengurus panti dengan segenap jajaran pemimpin dan pem-

bina terus berupaya sedemikian rupa, sehingga paling tidak mampu mengurangi kendala-kendala bagi kelengkapan sarana dan prasarana panti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun alternatif pemecahan yang dilakukan oleh para pengurus panti adalah dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penggalian dana secara produktif dan pemanfaatannya secara terencana. Upaya ini dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a. Penggalian dari iuran para pengurusnya setiap kali ada rapat pimpinan.
 - b. Penggalian dari masyarakat dan dermawan setempat.
 - c. Penggalian dari instansi swasta dan pemerintah.
2. Mencari tenaga-tenaga yang berkualitas dengan jalan:
 - a. Mencari tenaga edukatif dari luar daerah di samping dari dalam masyarakat setempat.
 - b. Menyeleksi tenaga edukatif sesuai dengan bidangnya dan spesifikasi ilmu yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya upaya sebagai alternatif pemecahan tersebut paling tidak akan mampu merubah tatanan pembinaan dan pelaksanaan bagi pengembangan dan pembangunan "Panti Asuhan Abuliyatama" Banjarmasin, Karanggeneng, Lamongan.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Sahlan, SH, tanggal: 14 April 1999.

BAB V
P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. "Panti Asuhan Abuliyatama" telah berkembang dengan pesatnya atas dorongan dari para pengasuh juga keinginan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan surat al-Ma'un. Adapun perkembangan panti dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti perluasan gedung, sarana dan prasarana yang lain serta jumlah dari anak-anak asuh semakin bertambah.
2. "Panti Asuhan Abuliyatama" merupakan lembaga sosial yang program-programnya mengacu pada ajaran-ajaran Islam. Ini bertujuan untuk memelihara, melindungi, menyantuni, mendidik dan mengasuh anak-anak yatim dan terlantar yang dalam kehidupannya kurang mampu. Agar mereka menjadi manusia yang cerdas, terampil, berdaya guna, berbudi luhur, dan mandiri, sehingga kelak berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Untuk itu "Panti Asuhan Abuliyatama" telah melakukan pembiaian di bidang pendidikan, keagamaan dan keterampilan. Dengan ini diharapkan anak-anak mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dan mengaplikasikan setelah purnah asuh nantinya.

3. Dalam pendirian setiap lembaga pasti akan menemui kendala dan problem yang harus dihadapi setiap organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun problem yang dihadapi oleh "Panti Asuhan Abuliyatama" adalah:

- a. Faktor dana
- b. Faktor kurangnya tenaga edukatif yang profesional. Di samping problem dan kendala yang harus dihadapi panti lainnya. Misalnya: yang paling terasa adalah respon dan opini sebagian tokoh masyarakat Banjarmasin tentang kepengurusan di panti tersebut.

B. Saran-saran

Bahwa sesungguhnya anak-anak yatim itu merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi kita sebagai umat Islam. Bahkan Allah Swt. menyebutkan sebagai pendus-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ta agama bagi mereka yang tidak memperdulikan anak-anak yatim, serta fakir miskin dan kaum yang lemah, sebagai mana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ma'un.

Pengelolaan panti asuhan seperti sekarang ini belum pernah terjadi atau dilakukan di zaman Rasulullah, namun saat ini sudah menjadi salah satu model pengelolaan anak-anak yatim yang cukup efektif, akan tetapi karena panti asuhan yang sekarang belum seluruhnya dike-

lolah secara profesional, bahwa pengelolannya dalam rangka untuk menyiapkan kemandirian anak-anak yatim purna asuh, maka perlu diupayakan peningkatannya yang lebih intensif serta dengan metode dan kegiatan yang lebih terarah guna mencapai sasaran kemandirian anak. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian yang siap menghadapi tantangan dengan akidah yang mantap. Untuk itu pada bagian akhir ini sebagai saran barangkali bermanfaat bagi perkembangan selanjutnya, yaitu:

1. "Panti Asuhan Abuliyatama" memiliki konsep yang jelas tentang tujuan yang mengarah pada terbentuknya anak-anak asuh dengan akidah yang mantap serta punya sikap mental yang mandiri, yang direalisasikan dengan program-program yang nyata. Selain itu, peran pengasuh juga mempengaruhi anak-anak asuh, maka perlu sekali diformat agar mereka punya pemikiran positif, sebab pengasuh adalah sebagai pengganti orang tua, yang mana merekalah yang nantinya akan mengarahkan anak-anak menuju kemandirian setelah purna asuh nantinya.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan in-formal yang mengarah pada pembinaan bisa mandiri, tentunya diperlukan adanya partisipasi umat. Partisipasi ini tidak harus berbentuk dana, namun juga bisa berbentuk kesempatan. Untuk itu di dalam memberikan latihan keterampilan,

misalnya, pengasuh panti perlu bekerja sama dengan berbagai pihak serta lembaga pelatihan atau pengasuh lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah atas Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tulisan ini belum terbilang sempurna walaupun secara maksimal telah diupayakan kesempurnaannya. Karena itu penulis menyadari kekurangan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan, dan akan diterima dengan lapang dada serta tangan terbuka.

Akhir kata dari penulis, hanya kepada Allah-lah kita harus kembali serta berserah diri. Dialah yang mengatur segala sesuatunya, karena itu Taufiq dan Rahmat-Nya selalu kita nantikan. Amien.....

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmadi, Imam. 1994. *Peranan Panti Asuhan Dalam Mengentas Kemiskinan Bekerjasama Panti Asuhan Islam Surabaya (BKSPAIS)*. Surabaya: Sarchehan.
- al-Hajjaj. al-Qusyairi, an-Naisaburi, Imam Abu Husain Muslim. *Shohih Muslim*. Juz II. tt.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Data Kurikulum Panti Asuhan Abuliyatama Banjarmadu Karanggeneng, Lamongan.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, H. dan Aziz, Arnicum. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanwil Depsos, Propinsi Jawa Timur. 1992. *Kebijaksanaan, Strategi, Proyeksi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Era PJPT II*. Surabaya
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Majalah Dharmais*, Nomor 44 Tahun XVII April 1996.
- Maski Simigarimbun dkk. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Monografi Kabupaten Daerah Tingkat II desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Nurcholis Madjid. 1993. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan: Pikiran-pikiran Nurcholis Madjid Muda*. Bandung: Mizan.

Poerwodarminto, W.J.S. 1967. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmat, Jalaluddin. 1993. *Islam Alternatif: Kumpulan Ceramah Kampus*. Bandung: Mizan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejarah Singkat Panti Asuhan Banjarmadu, Karanggeneng, Lamongan. Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id